

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Tahun Pembelajaran 2024/2025, di Desa Hilizia, Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias. SMK Negeri 1 Hiliserangkai merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias, Sumatera Utara. Sama dengan SMK Pada umumnya masa pendidikan sekolah di SMK Negeri 1 Hiliserangkai ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X samapai kelas XII. SMK Negeri 1 Hiliserangkai memiliki kedisiplinan yang tinggi yang telah ditetapkan di SMK Negeri 1 Hiliserangkai.

Selanjutnya subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-MP3 SMK Negeri 1 Hiliserangkai Sebanyak 20 orang, yang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang. Pengamatan yang membantu dalam penelitian ini adalah Bapak Finisman Telaumbanua, S.Pd di kelas X-MP3 SMK Negeri 1 Hiliserangkai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti konsultasi kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Hiliserangkai yaitu bapak Tolona Ndraha, S.Pd dan atas persetujuan beliau maka penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan rencana dan tahapan penelitian tindakan kelas

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan hasil penelitian, terutama mengenai sikap siswa selama pelaksanaan tindakan serta pencapaian hasil belajar mereka dari Siklus I hingga Siklus II.

4.1.2 Penelitian Siklus I

4.1.2.1 Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan (*plan*) adalah langkah awal yang harus dipersiapkan peneliti sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) anatra lain:

1. Menyampaikan capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran, menyampiakan Tujuan Pembelajaran.
2. Menyampikan Alur Tujuan Pembelajaran.
3. Merancang Pembelajaran.

4. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic.
5. Mengembangkan modul ajar.
6. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

4.1.2.2 Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan (*action*) adalah tahap melakukan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam menulis teks khususnya teks negosiasi. Prosedur pelaksanaan tindakan (*action*) antara lain:

1. Pertemuan Pertama

Tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup. penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* pada pertemuan pertama ini di implementasikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 10 menit. pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti sebagai guru memberi salam serta mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Guru selanjutnya, memberikan apresiasi berupa pertanyaan-pertanyaan pengalaman siswa sehari-hari terkait materi menulis teks negosiasi dan bertanya jawab tentang kunci teks negosiasi. Guru kemudian menjelaskan kompetensi dasar dan asesmen indikator yang akan dicapai. membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang yaitu menulis teks negosiasi.

2) Kegiatan Inti

Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini pada pertemuan kedua, yaitu 100 menit.

1. Membentuk Kelompok Heterogen

Siswa dibagi dalam kelompok kecil (4–5 orang) secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang.

2. Penyajian Materi oleh Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran kepada seluruh kelas dalam bentuk presentasi.

3. Kerja Kelompok

Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memahami materi yang telah disampaikan. Setiap anggota saling membantu untuk menguasai materi.

4. Pemberian Tugas dan Kuis Individu

Setelah diskusi kelompok, siswa mengerjakan kuis atau soal secara individu untuk mengukur pemahaman masing-masing.

5. Pemberian Skor Kemajuan Individu

Setiap siswa mendapatkan skor berdasarkan peningkatan hasil belajar dibandingkan sebelumnya, bukan semata-mata nilai mutlak.

6. Evaluasi

Guru memberikan evaluasi dan menyimpulkan materi bersama siswa sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit. Guru memberikan apresiasi pada hasil kerja kelompok peserta didik, peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran, guru menutup pembelajaran.

2. Pertemuan Kedua

Tindakan pada pertemuan kedua ini hampir sama dengan pertemuan pertama. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut ini dijelaskan setiap langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 10 menit. pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti sebagai guru memberi salam serta mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Guru selanjutnya, memberikan apresiasi berupa pertanyaan-pertanyaan pengalaman siswa sehari-hari terkait materi menulis teks negosiasi dan bertanya jawab tentang kunci teks negosiasi. Guru kemudian menjelaskan kompetensi dasar dan asesmen indikator yang

akan dicapai. membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang yaitu menulis teks negosiasi.

2) Kegiatan Inti

Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini pada pertemuan kedua, yaitu 100 menit.

Membentuk Kelompok Heterogen

Penyajian Materi oleh Guru

Kerja Kelompok

Pemberian Tugas dan Kuis Individu

Pemberian Skor Kemajuan Individu

Evaluasi

3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit. Guru memberikan apresiasi pada hasil kerja kelompok peserta didik, peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran, guru menutup pembelajaran.

4.1.3 Pengamatan (Observasi)

Setiap pertemuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia berperan aktif dalam melakukan observasi. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator asesmen observasi yang telah disediakan sebelumnya, baik lembar pengamatan untuk guru maupun lembar pengamatan untuk siswa. Setelah peneliti mengamati siswa dan peneliti, maka diperoleh hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi yaitu:

1) Lembar observasi siswa

Siklus I pertemuan pertama diperoleh hasil sebesar 67,92%. Berdasarkan tersebut ada beberapa kelebihan dan kelemahan siswa yaitu:

- a) Kelebihan lembar observasi peneliti yaitu: peneliti telah menyediakan semua administrasi pembelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, peneliti telah menerapkan

keseluruhan langkah-langkah model *Student Teams Achievement Divisions*, peneliti menyuruh siswa menulis teks negosiasi, peneliti telah memberikan penghargaan kepada siswa.

- b) Kelemahan lembar observasi peneliti yaitu: peneliti masih belum sepenuhnya membuat perangkat pembelajaran dengan baik, peneliti belum sepenuhnya dapat mengkodisikan kelas pada saat proses pembelajaran, peneliti belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah *Student Teams Achievement Divisions* dengan baik, peneliti belum sepenuhnya memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif secara merata.

Siklus I pertemuan kedua diperoleh hasil sebesar 71,92%. Berdasarkan hasil tersebut, ada beberapa kelebihan dan kelemahan siswa yaitu:

- a. Kelebihan siswa yaitu: secara keseluruhan adanya antusias siswa dalam merespon dari peneliti, adanya antusias siswa dalam mendengarkan materi yang disajikan oleh peneliti, siswa antusias mendengarkan pada saat peneliti memperkenalkan diri dan siswa bersemangat dalam memprestasikan hasil kerja kelompok masing-masing.
- b. Kelemahan siswa yaitu: pada proses pembelajaran adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas kelompok dari peneliti, masih banyak siswa yang tidak bisa menulis teks negosiasi, dan masih banyak yang tidak mengacuhkan untuk mendengarkan kesimpulan pembelajaran.

2) Lembar observasi peneliti

Siklus I pertemuan pertama diperoleh hasil sebesar 52,5%. Berdasarkan dari pengamatan guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti maka diperoleh beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

- a) Kelebihan lembar observasi peneliti yaitu: peneliti telah menyediakan semua administrasi pembelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, peneliti telah menerapkan keseluruhan langkah-langkah model *Student Teams Achievement*

Divisions, peneliti menyuruh siswa menulis teks negosiasi, peneliti telah memberikan penghargaan kepada siswa.

- b) Kelemahan lembar observasi peneliti yaitu: peneliti masih belum sepenuhnya membuat perangkat pembelajaran dengan baik, peneliti belum sepenuhnya dapat mengkodisikan kelas pada saat proses pembelajaran, peneliti belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah *Student Teams Achievement Divisions* dengan baik, peneliti belum sepenuhnya memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif secara merata.

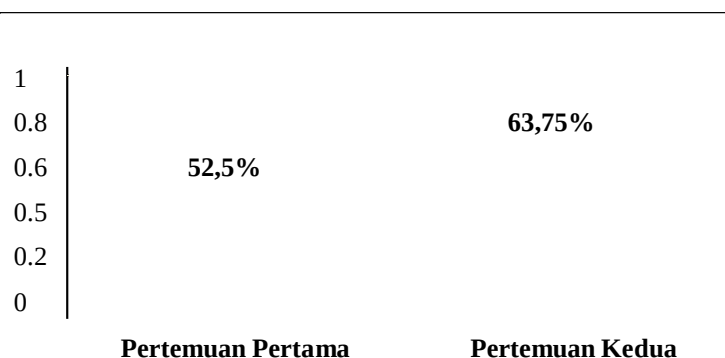
Siklus I pertemuan kedua diperoleh hasil sebesar 63,75%. Berdasarkan hasil dari pengamatan guru mata pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti maka diperoleh beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti yaitu:

- a) Kelebihan lembar observasi peneliti yaitu: peneliti telah menyediakan perangkat pembelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, peneliti telah menerapkan secara keseluruhan langkah-langkah *Student Teams Achievement Divisions*, peneliti telah memberikan penghargaan kepada siswa yang unggul dalam menanggapi pertanyaan dari penelitian tentang materi teks negosiasi.
- b) Kelemahan lembar observasi peneliti yaitu: peneliti sepenuhnya membuat perangkat pembelajaran dengan baik, peneliti belum sepenuhnya dapat mengkodisikan kelas pada saat proses pembelajaran, peneliti belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah model *Student Teams Achievement Divisions* dengan baik, peneliti belum melakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa dengan sepenuhnya.

4.2 Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi Siklus I

4.2.1 Hasil analisis data lembar observasi guru/peneliti

Pengamatan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan mengajarkan materi pokok menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* dengan nilai rata-rata pertemuan pertama yaitu 52,5% dan pertemuan kedua menghasilkan nilai rata-rata yaitu 63,75%. Dapat dilihat dari pada grafik berikut ini:



Grafik 1: Aktivitas Hasil Observasi Peneliti

Keterangan:

Pertemuan I : 52,5%
Pertemuan II : 63,75%

4.2.2 Hasil analisis data lembar observasi aktivitas siswa

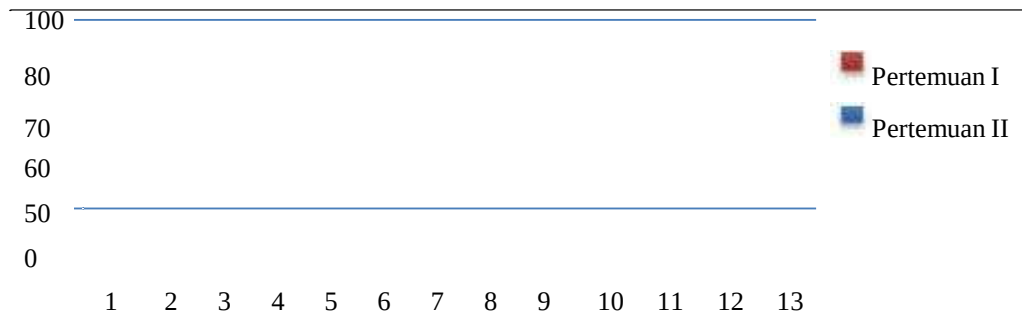
Pengamatan aktivitas belajar siswa mengikuti proses belajar mengajar pada materi menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya siswa kelas X-MP3 SMK Negeri 1 Hiliserangkai.

Pada siklus pertama, siswa merespon sapaan dari peneliti sebanyak 14 orang siswa dengan nilai 70%, siswa merespon ketika peneliti mengabsen sebanyak 18 orang siswa dengan nilai 90%, siswa mendengarkan penjelasan apa tujuan kedatangan peneliti sebanyak 12 orang siswa dengan nilai 60%, siswa mendengarkan peneliti ketika memperkenalkan diri sebanyak 13 orang siswa dengan nilai 65%, Siswa mendengarkan saat peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sebanyak 14 Orang siswa dengan nilai 70%, Siswa memperhatikan materi yang akan disajikan peneliti sebanyak 14 orang

siswa dengan nilai 70%, Siswa membentuk kelompok secara heterogen sebanyak 15 orang siswa dengan nilai 75%, Siswa mengerjakan tugas kelompok dari peneliti sebanyak 10 orang siswa dengan nilai 50%, Siswa memprestasikan hasil diskusi kelompok masing-masing sebanyak 17 orang dengan nilai 85%, Siswa menulis teks negosiasi sebanyak 11 orang dengan nilai 55%, Siswa membuat rangkuman pada materi pembelajaran yang telah di pelajari dari peneliti sebanyak 15 orang dengan nilai 75%, Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran sebanyak 10 orang siswa dengan nilai 50%, siswa berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran sebanyak 16 orang siswa dengan nilai 80%. Pada siklus I pertemuan diperoleh nilai total presentase 67,92%.

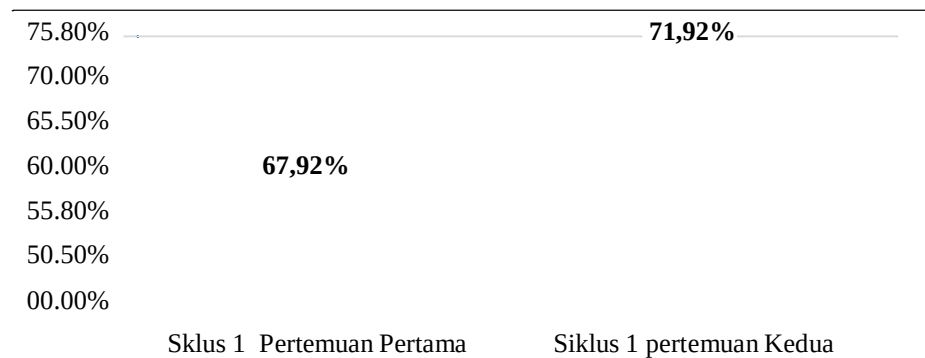
Pada siklus I pertemuan kedua, siswa merespon sapaan dari peneliti sebanyak 16 orang siswa dengan nilai 80%, siswa merespon ketika peneliti mengabsen sebanyak 18 orang siswa dengan nilai 90%, siswa mendengarkan penjelasan apa tujuan kedatangan peneliti sebanyak 13 orang siswa dengan nilai 65%, siswa mendengarkan peneliti ketika memperkenalkan diri sebanyak 15 orang siswa dengan nilai 75%, Siswa mendengarkan saat peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sebanyak 13 Orang siswa dengan nilai 65%, Siswa memperhatikan materi yang akan disajikan peneliti sebanyak 15 orang siswa dengan nilai 75%, Siswa membentuk kelompok secara heterogen sebanyak 14 orang siswa dengan nilai 70%, Siswa mengerjakan tugas kelompok dari peneliti sebanyak 13 orang siswa dengan nilai 65%, Siswa memprestasikan hasil diskusi kelompok masing-masing sebanyak 17 orang dengan nilai 85%, Siswa menulis teks negosiasi sebanyak 12 orang dengan nilai 60%, Siswa membuat rangkuman pada materi pembelajaran yang telah di pelajari dari peneliti sebanyak 14 orang dengan nilai 70%, Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran sebanyak 11 orang siswa dengan nilai 55%, siswa berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran sebanyak 16 orang siswa dengan nilai 80%. Pada siklus I pertemuan diperoleh nilai total presentase 71,92%.

Untuk lebih mudah mengetahui aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 2: Aktivitas Observasi Siswa Pada Siklus I
Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua**

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas observasi siswa pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata presen pada pertemuan pertama yaitu = 67,92%, dan pertemuan kedua = 71,92%. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 3: Hasil Rata-Rata Aktivitas Observasi Siswa Pada Siklus I
Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua.**

Keterangan:

Siklus I Pertemuan Pertama = 66,76%

Siklus I Pertemuan Kedua = 68,61%

4.3 Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu mengungkapkan kembali temuan dan kelemahan selama pelaksanaan penelitian. sebagai refleksi pada siklus I adalah:

- a) Setelah mengadakan refleksi maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II karena nilai kemampuan siswa masih belum tuntas atau tidak memenuhi kriteria penilaian.
- b) Peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan yakni: menjelaskan materi dengan detail, peneliti memberikan contoh yang lebih kongkrit kepada siswa sehingga mempermudah siswa dalam menulis teks negosiasi.
- c) Peneliti perlu menjelaskan materi dengan volume suara yang lebih jelas lagi.
- d) Setelah mengadakan refleksi maka peneliti mengadakan analisis terhadap hasil belajar siswa terhadap keterampilan menulis teks negosiasi sebagai berikut. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

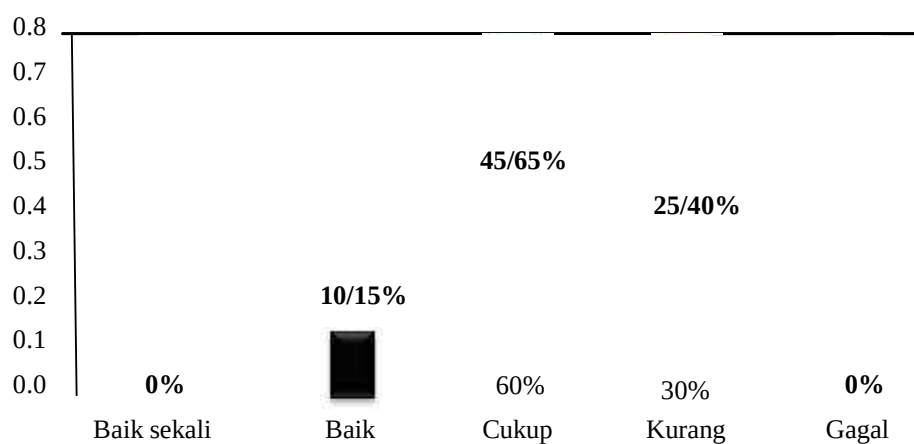
Tabel 3
Presentase Nilai Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi
Kelas X-MP3 SMK Negeri 1 Hiliserangkai

No	Klasifikasi Nilai	Tingkat Kemampuan	Jumlah siswa	Presentanse
1	85% - 100%	Baik sekali	-	-
2	75% - 84%	Baik	3	15%
3	60% - 74%	Cukup	9	45%
4	40% - 59%	Kurang	8	40%
5	0% -39%	Gagal	-	-
Jumlah			20 Orang	100%
Rata-rata Nilai			59,75	

Tabel 4
Presentase Nilai Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks
Negosiasi Kelas X-MP3 SMK Negeri 1 Hiliserangkai

No	Klasifikasi Nilai	Tingkat Kemampuan	Jumlah siswa	Presentanse
1	85% - 100%	Baik sekali	-	-
2	75% - 84%	Baik	2	10%
3	60% - 74%	Cukup	13	65%
4	40% - 59%	Kurang	5	25%
5	0% -39%	Gagal	-	-
Jumlah			20 Orang	100%
Rata-rata Nilai			60,93	

Berdasarkan tabel diatas , dapat dibuat grafik pemerolehan siswa menulis teks negosiasi siklus I.



Grafik 4 : Hasil Pemerolehan Siswa Pada Siklus I

4.4 Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 10 Maret 2025, jam 09.30 s/d 10.10 Wib les pertama dan 10.10 s/d 11.50 Wib les kedua dengan melakukan beberapa tahap sesuai dengan alur pembelajaran yaitu:

4.4.1 Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan (*plan*) adalah langkah awal yang harus dipersiapkan peneliti sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain:

1. Menyampaikan capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran, menyampikan Tujuan Pembelajaran.
2. Menyampikan Alur Tujuan Pembelajaran.
3. Merancang Pembelajaran.
4. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic.
5. Mengembangkan modul ajar.
6. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

4.4.2 Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan (*action*) adalah tahap melakukan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam menulis teks khususnya teks negosiasi. Prosedur pelaksanaan tindakan (*action*) antara lain:

1. Pertemuan Pertama:

Tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup. penerapan model pembelajaran dengan menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* pada pertemuan pertama ini di implementasikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 10 menit. pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti sebagai guru memberi salam serta mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Guru selanjutnya, memberikan apresiasi berupa pertanyaan-pertanyaan pengalaman siswa sehari-hari terkait

materi menulis teks negosiasi dan bertanya jawab tentang kunci teks negosiasi. Guru kemudian menjelaskan kompetensi dasar dan asesmen indikator yang akan dicapai. membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang yaitu menulis teks negosiasi.

a) Kegiatan Inti

Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini pada pertemuan kedua, yaitu 100 menit.

1. Membentuk Kelompok Heterogen

Siswa dibagi dalam kelompok kecil (4–5 orang) secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang.

2. Penyajian Materi oleh Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran kepada seluruh kelas dalam bentuk presentasi.

3. Kerja Kelompok

Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memahami materi yang telah disampaikan. Setiap anggota saling membantu untuk menguasai materi.

4. Pemberian Tugas dan Kuis Individu

Setelah diskusi kelompok, siswa mengerjakan kuis atau soal secara individu untuk mengukur pemahaman masing-masing.

5. Pemberian Skor Kemajuan Individu

Setiap siswa mendapatkan skor berdasarkan peningkatan hasil belajar dibandingkan sebelumnya, bukan semata-mata nilai mutlak.

6. Evaluasi

Guru memberikan evaluasi

b) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit. Guru memberikan apresiasi pada hasil kerja kelompok peserta didik, peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran, guru menutup pembelajaran.

2. Pertemuan Kedua:

Tindakan pada pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan pertama. kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. berikut ini dijelaskan setiap langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua.

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 10 menit. pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti sebagai guru memberi salam serta mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Guru selanjutnya, memberikan apresiasi berupa pertanyaan-pertanyaan pengalaman siswa sehari-hari terkait materi menulis teks negosiasi dan bertanya jawab tentang kunci teks negosiasi. Guru kemudian menjelaskan kompetensi dasar dan asesmen indikator yang akan dicapai. membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang yaitu menulis teks negosiasi.

b. Kegiatan Inti

Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini pada pertemuan kedua, yaitu 100 menit.

7. Membentuk Kelompok Heterogen
8. Penyajian Materi oleh Guru
9. Kerja Kelompok
10. Pemberian Tugas dan Kuis Individu
11. Pemberian Skor Kemajuan Individu
12. Evaluasi

c. Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit. Guru memberikan apresiasi pada hasil kerja kelompok peserta didik, peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran, guru menutup pembelajaran.

4.4.3 Pengamatan (Observation)

Setiap pertemuan guru mata pembelajaran bahasa Indonesia berperan aktif dalam melaksanakan observasi. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator asesmen observasi yang telah disediakan sebelumnya, baik lembar pengamatan untuk guru maupun lembar pengamatan untuk siswa. Setelah observer mengamati kegiatan siswa dan peneliti, maka diperoleh hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi yaitu:

1. Lembar observasi siswa

Siklus II pertemuan pertama diperoleh hasil sebesar 74,23%. Berdasarkan hasil tersebut ada beberapa kelebihan dan kelemahan siswa yaitu:

- a. Kelebihan siswa yaitu: pada saat proses pembelajaran siswa antusias memperhatikan dan mendengarkan pada saat peneliti mengabsen, siswa mendengarkan kesimpulan materi yang disampaikan oleh peneliti, hampir semua siswa antusias berdoa dan menerima salam dari peneliti.
- b. Kelemahan siswa yaitu: masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas kelompok yang diberikan peneliti, masih ada siswa yang tidak tau cara menulis teks negosiasi, masih ada siswa yang masih tidak bisa membuat rangkuman dari pelajaran yang telah diterima peneliti, masih ada siswa yang tidak mau membentuk kelompok secara heterogen, dan masih ada siswa yang tidak mengacaukan ketika peneliti mengabsen.

Siklus II Pertemuan kedua diperoleh hasil sebesar 86,15%. Berdasarkan hasil tersebut ada beberapa kelemahan dan kelebihan siswa yaitu:

- a. Kelebihan siswa: semua siswa antusias merespon sapaan dari peneliti, siswa merespon ketika peneliti mengabsen, siswa mendengarkan dengan baik penjelasan dari peneliti terkait tujuan pembelajaran, siswa antusias mendengarkan penjelasan dari peneliti, semua siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran dari peneliti.

- b. Kelemahan siswa yaitu: masih ada siswa sebagian kecil yang tidak paham tentang menulis teks negosiasi, adanya siswa yang tidak menghiraukan untuk menulis teks negosiasi secara berkelompok yang telah diberikan oleh peneliti.

2. Lembar observasi peneliti

Siklus II pertemuan pertama diperoleh hasil sebesar 67,5%. Berdasarkan hasil dari pengamatan guru mata pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti maka diperoleh beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

- a. Kelebihan lembar observasi peneliti yaitu: peneliti telah menyediakan perangkat pembelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, peneliti telah menerapkan secara keseluruhan langkah-langkah *Student Teams Achievement Divisions*, peneliti telah memberikan penghargaan kepada siswa.
- b. Kelemahan lembar observasi peneliti yaitu: peneliti masih belum sepenuhnya membuat perangkat pembelajaran dengan baik, peneliti belum sepenuhnya dapat mengkondisikan kelas pada saat proses pembelajaran, peneliti belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah *Student Teams Achievement Divisions* dengan baik, peneliti belum sepenuhnya memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif secara merata.

Siklus II pertemuan kedua diperoleh hasil sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil dari pengamatan guru mata pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peneliti maka diperoleh beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti yaitu:

- a. Kelebihan lembar observasi peneliti yaitu: peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan baik, peneliti memotivasi siswa dengan baik sehingga siswa banyak yang antusias untuk belajar, peneliti telah menerapkan secara keseluruhan langkah-langkah model *Student Teams Achievement Divisions*, dan peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif untuk membangkitkan giat siswa untuk belajar.

- b. Kelemahan lembar observasi peneliti yaitu: peneliti masih belum sepenuhnya membuat perangkat pembelajaran dengan baik, peneliti belum sepenuhnya menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dengan baik, peneliti belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah model *Student Teams Achievement Divisions* dengan baik.

4.5 Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan/Observasi II

4.5.1 Hasil analisis data lembar observasi guru/peneliti

Pengamatan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan mengajarkan materi menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* dengan nilai rata-rata pertemuan pertama yaitu 67,5% dan pertemuan kedua 87,5%.

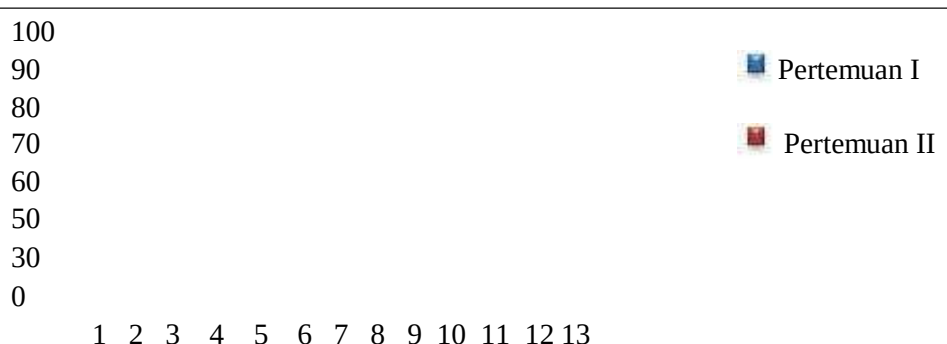
4.5.2 Hasil analisis data lembar observasi aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas belajar siswa mengikuti proses belajar mengajar pada materi teks negosiasi dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* pada mata pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada siklus II pertemuan pertama, siswa merespon sapaan dari peneliti sebanyak 16 orang siswa dengan nilai 80%, siswa merespon ketika peneliti mengabsen sebanyak 19 orang siswa dengan nilai 90%, siswa mendengarkan penjelasan apa tujuan kedatangan peneliti sebanyak 14 orang siswa dengan nilai 70%, siswa mendengarkan peneliti ketika memperkenalkan diri sebanyak 15 orang siswa dengan nilai 75%, Siswa mendengarkan saat peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sebanyak 15 Orang siswa dengan nilai 75%, Siswa memperhatikan materi yang akan disajikan peneliti sebanyak 15 orang siswa dengan nilai 75%, Siswa membentuk kelompok secara heterogen sebanyak 14 orang siswa dengan nilai 70%, Siswa mengerjakan tugas kelompok dari peneliti sebanyak 14 orang siswa dengan nilai 70%, Siswa memprestasikan hasil diskusi kelompok masing-masing sebanyak 17 orang dengan nilai 85%, Siswa menulis teks negosiasi sebanyak 13 orang dengan nilai 65%, Siswa membuat rangkuman pada materi pembelajaran yang telah di pelajari dari peneliti sebanyak 15 orang dengan nilai 70%, Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran sebanyak 12 orang

siswa dengan nilai 60%, siswa berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran sebanyak 16 orang siswa dengan nilai 80%. Pada siklus I pertemuan diperoleh nilai total presentase 74,23%.

Pada siklus II pertemuan kedua, siswa merespon sapaan dari peneliti sebanyak 19 orang siswa dengan nilai 95%, siswa merespon ketika peneliti mengabsen sebanyak 18 orang siswa dengan nilai 90%, siswa mendengarkan penjelasan apa tujuan kedatangan peneliti sebanyak 16 orang siswa dengan nilai 80%, siswa mendengarkan peneliti ketika memperkenalkan diri sebanyak 16 orang siswa dengan nilai 80%, Siswa mendengarkan saat peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sebanyak 18 Orang siswa dengan nilai 90%, Siswa memperhatikan materi yang akan disajikan peneliti sebanyak 16 orang siswa dengan nilai 80%, Siswa membentuk kelompok secara heterogen sebanyak 17 orang siswa dengan nilai 85%, Siswa mengerjakan tugas kelompok dari peneliti sebanyak 16 orang siswa dengan nilai 80%, Siswa memprestasikan hasil diskusi kelompok masing-masing sebanyak 17 orang dengan nilai 85%, Siswa menulis teks negosiasi sebanyak 17 orang dengan nilai 80%, Siswa membuat rangkuman pada materi pembelajaran yang telah di pelajari dari peneliti sebanyak 18 orang dengan nilai 90%, Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran sebanyak 18 orang siswa dengan nilai 90%, siswa berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran sebanyak 18 orang siswa dengan nilai 90%. Pada siklus I pertemuan diperoleh nilai total presentase 86,15%. Untuk lebih mudah mengetahui aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

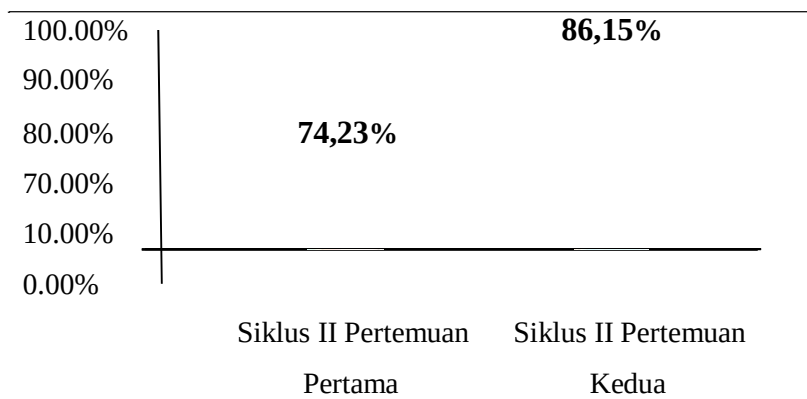


Grafik 5: Aktivitas Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

Keterangan:

1. Siswa merespon sapaan dari peneliti: pertemuan pertama 80%, pertemuan kedua 95%.
2. Siswa merespon ketika peneliti mengabsen: pertemuan pertama 90%, pertemuan kedua 90%.
3. Siswa mendengarkan penjelasan apa tujuan kedatangan peneliti: pertemuan pertama 70%, pertemuan kedua 80%.
4. Siswa mendengarkan peneliti ketika memperkenalkan diri: pertemuan pertama 75%, pertemuan kedua 80%.
5. Siswa mendengarkan saat peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai: pertemuan pertama 75%, pertemuan kedua 90%.
6. Siswa memperhatikan materi yang akan disajikan peneliti: pertemuan pertama 70%, pertemuan kedua 80%.
7. Siswa membentuk kelompok secara heterogen: pertemuan pertama 70%, pertemuan kedua 85%.
8. Siswa mengerjakan tugas kelompok dari peneliti: pertemuan pertama 70%, pertemuan kedua 80%.
9. Siswa memprestasikan hasil diskusi kelompok masing-masing: pertemuan pertama 85%, pertemuan kedua 85%.
10. Siswa menulis teks negosiasi: pertemuan pertama 65%, pertemuan kedua 85%.
11. Siswa membuat rangkuman pada materi pembelajaran yang telah di pelajari dari peneliti: pertemuan pertama 70%, pertemuan kedua 90%.
12. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran: pertemuan pertama 60%, pertemuan kedua 90%.
13. siswa berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran: pertemuan pertama 80%, pertemuan kedua 90%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata persen pada pertemuan pertama yaitu 74,23% dan pertemuan kedua diperoleh hasil rata-rata yaitu 86,15%. Hal ini bisa dilihat pada grafis dibawah ini:



Grafik 6: Hasil Rata-Rata Aktivitas Observasi Siswa Pada Siklus I Dan II

Keterangan:

Siklus II Pertemuan Pertama = 74,23%

Siklus II Pertemuan Kedua = 86,15%

4.6 Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan peneliti tindakan kelas pada siklus II, yaitu mengungkapkan kembali temuan selama pelaksanaan penelitian. Sebagai refleksi pada siklus II adalah:

- Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa pada siklus II maka, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis siswa pada teks negosiasi dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions*.
- Peningkatan ini terjadi pada siklus II sebesar 86,15%. Oleh sebab itu, tindakan pada siklus II ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena pada siklus II telah memenuhi KKTP 75 dan dikatakan berhasil.
- Hasil analisis kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi pada siklus II adalah nilai terendah 75, nilai tertinggi 95, siswa yang tuntas berjumlah 20 orang dengan persentase 100%, tingkat kemampuan baik sekali 12 orang dengan persentase 60%, tingkat kemampuan baik 8 orang dengan persentase 40%.
- Hasil Kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan pada siklus II adalah nilai terendah 75, nilai tertinggi 93,75, siswa yang tuntas

berjumlah 20 orang dengan persentase 100%, tingkat kemampuan baik sekali 13 orang dengan persentase 65%, tingkat kemampuan baik 7 orang dengan persentase 35%.

- e. Hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama sebesar 67,5%, hasil observasi peneliti pada siklus II pertemuan kedua sebesar 87,5%,. Untuk itu lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

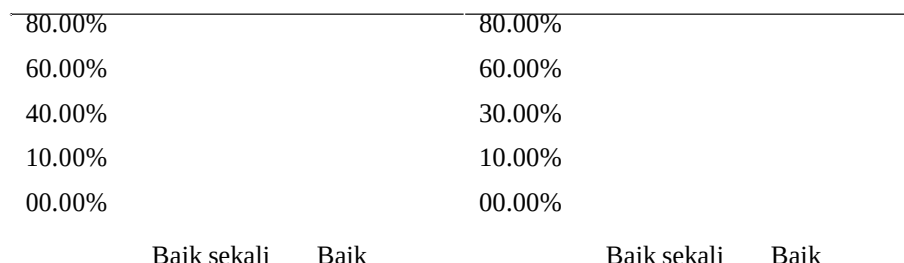
Tabel 5
Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi
Nilai Pada Siklus II

No	Klasifikasi Nilai	Tingkat Kemampuan	Jumlah siswa	Presentanse
1	85% - 100%	Baik sekali	12	60%
2	75% - 84%	Baik	8	40%
3	60% - 74%	Cukup	-	-
4	40% - 59%	Kurang	-	-
5	0% -39%	Gagal	-	-
Jumlah			20 Orang	100%
Rata-rata Nilai			84,25	

Tabel 6
Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan
Teks Negosiasi Nilai Pada Siklus II

No	Klasifikasi Nilai	Tingkat Kemampuan	Jumlah siswa	Presentanse
1	85% - 100%	Baik sekali	13	65%
2	75% - 84%	Baik	7	35%
3	60% - 74%	Cukup	-	-
4	40% - 59%	Kurang	-	-
5	0% -39%	Gagal	-	-
Jumlah			20 Orang	100%
Rata-rata Nilai			77.7	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat tabel perolehan siswa pada kemampuan menganalisis struktur dan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan menulis teks negosiasi siklus II.



Grafik 7: Hasil Perolehan Siswa Pada Siklus II

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada siklus I dan siklus II, maka dapat dibuat profil temuan penelitian. untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 7

Profil Siklus I dan Siklus II Pecapaian Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi

No	Siklus	Rata-rata nilai
1	I	59,75
2	II	84,25

Tabel 8

Profil Siklus I dan Siklus II Pecapaian Peningkatan Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan

No	Siklus	Rata-rata nilai
1	I	60,93
2	II	77.7

4.7 Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan hasil peneltian ini dimaksud untuk membahas lebih jauh temuan-temuan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya, dalam pembahasan ini didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka, temuan sebelumnya dan keterbatasan penelitian. Penelitian ini agar terarah maka urutan pembahasan adalah mengungkapkan kembali jawaban

umum atas permasalahan penelitian, analisis dan penafsiran temuan-temuan, perbandingan temuan dengan teori serta keterbatasan analisis, dan penafsiran temuan.

4.7.1 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Berdasarkan model pembelajaran yang digunakan oleh penelitian dalam proses pembelajaran terhadap materi menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis teks negosiasi. Model pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* merupakan salah satu pembelajaran yang digunakan oleh peneliti atau guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis teks negosiasi yang berpijak pada pembelajaran dan model yang dilakukan sendiri. Jawaban yang dapat dikemukakan terhadap keterampilan siswa menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* siswa kelas X-MP3 SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah adanya peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* meskipun awal pembelajaran nilai siswa masih tergolong rendah, namun setelah guru menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* maka siswa semakin meningkat dan adanya perubahan yang signifikan.

4.8 Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

4.8.1 Analisis Temuan Penelitian

Analisis temuan penelitian terhadap materi menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks negosiasi, menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang lebih efektif ketika peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa juga mampu berkolaborasi dengan teman yang tingkat pemahamannya terhadap materi masih kurang karena peneliti membagi kelompok secara heterogen. Hasil siklus I pada kemampuan menganalisis struktur adalah nilai terendah 45, nilai tertinggi 75, siswa yang tuntas berjumlah 3 orang dengan 15%, siswa yang tidak tuntas 17 orang dengan persentase 85%, tingkat kemampuan kurang berjumlah 8 orang

dengan persentase 40%, dengan nilai rata-rata 59,75. Sedangkan hasil siklus I pada kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan adalah nilai terendah 43,75, nilai tertinggi 75, siswa yang tuntas berjumlah 2 orang dengan 10%, siswa yang tidak tuntas 18 orang dengan persentase 90%, tingkat kemampuan kurang berjumlah 5 orang dengan persentase 25%, dengan nilai rata-rata 60,93. Hasil observasi peneliti siklus I Pertemuan pertama sebesar 67,5%, hasil observasi peneliti siklus I pertemuan kedua sebesar 87,5%.

Selanjutnya, hasil siklus II pada kemampuan menganalisis struktur adalah nilai terendah 75, nilai tertinggi 95, siswa yang tuntas berjumlah 20 orang dengan persentase 100%, tingkat kemampuan baik sekali 12 orang dengan persentase 60%, tingkat kemampuan baik 8 orang dengan persentase 40%, dengan nilai rata-rata 84,25. Sedangkan hasil siklus II pada kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan adalah nilai terendah 75, nilai tertinggi 93,75, siswa yang tuntas berjumlah 20 orang dengan persentase 100%, tingkat kemampuan baik sekali 13 orang dengan persentase 65%, tingkat kemampuan baik 7 orang dengan persentase 35%, dengan nilai rata-rata 77,7. Hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama sebesar 68,42%, hasil observasi peneliti siklus II pertemuan kedua sebesar 92,10% .

4.8.2 Penafsiran Temuan Penelitian

Penafsiran temuan penelitian yang meliputi seluruh objek tindakan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Hilisrangkai di kelas X-MP3 dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions*. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran menulis teks negosiasi di SMK Negeri 1 Hiliseangkai, masih terdapat siswa yang masih kurang antusias dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran model *Student Teams Achievement Divisions* hal ini terlihat pada hasil siklus I setelah mengadakan tes maka si peroleh hasil sebesar 59,75 dan 60,93.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti mengkaji ulang pembelajaran dan penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* dengan cara mengadakan refleksi terhadap materi dan model pembelajaran sehingga pada siklus II peneliti mengotimalkan kegiatan pembelajaran, melakukan

bimbingan kepada siswa, dan memotivasi siswa terhadap materi pembelajaran dan langkah-langkah model *Student Teams Achievement Divisions*.

Berdasarkan penafsiran data yang diperoleh maka, prestasi kemampuan siswa menulis teks negosiasi adanya peningkatan berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II dengan nilai rata-rata 84,25 dan 77.7. Oleh sebab itu, model *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan baik.

4.8.3 Penjelasan Dari Temuan Peneliti

Penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* terhadap keterampilan menulis teks negosiasi di kelas X-MP3 SMK Negeri 1 Hiliserangkai merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan model yang sama siklusnya yaitu model *Student Teams Achievement Divisions*. dengan penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks negosiasi dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

4.8.4 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan pada siklus I dan Siklus II pada dasarnya keterbatasan maksimal yang dicapai adalah 100% tetapi berdasarkan hasil yang diperoleh adalah 84,25 dan 77.7. Oleh sebab itu, ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

- a. Peneliti hanya mampu menggunakan dua variabel dalam peneliti ini yaitu variabel bebas dan variabel terkait, apabila digunakan variabel ini maka hasilnya berbeda.
- b. Peneliti tidak sanggup menyediakan sarana dan prasarana yang memadai di SMK Negeri 1 Hiliserangkai.
- c. Peneliti masih kurang menguasai kelas secara konduktif sehingga peserta didik kurang terfokus terhadap pembelajaran di dalam kelas.
- d. Penelitian hanya menggunakan instrumen tentang keterampilan menulis teks negosiasi, jika instrumen tentang keterampilan menulis

yang lain diterapkan dalam penelitian ini maka hasil yang diperoleh akan berbeda

e. Penelitian ini hanya menggunakan satu model pembelajaran, apabila dua atau tiga model pembelajaran maka hasil yang digunakan akan berbeda.